

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dengan pendidikan merupakan sarana pembentukan generasi bangsa mempunyai potensi sehingga memiliki kekuatan dalam keagamaan, pengendalian, kepribadian, akhlak mulia serta mempunyai keterampilan yang dapat dijadikan sebagai life skill untuk bekal di kemudian hari.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Selanjutnya pada Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 juga mengungkapkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari keseluruhan proses pendidikan, karena pendidikan tidak dianggap berhasil apabila ternyata masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajarannya.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan tentu saja harus melalui suatu proses pembelajaran yang baik dan berkesinambungan, akan tetapi untuk menentukan pembelajaran yang bagaimanakah yang baik tersebut tentu saja harus melalui suatu penelitian.

Dalam rangka untuk mencari pembelajaran yang baik, penulis mencoba untuk mengadakan suatu penelitian melalui sebuah model pembelajaran yang dikhususkan pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam di SD Negeri Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dirasa masih belum optimal, ini diduga bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya pembelajaran pokok bahasan sumber daya alam, pendidik kurang variatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengacu pada aspek penalaran tanpa melibatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari uraian di atas, ternyata guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, saat ini masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif.

Padahal kita ketahui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berputar pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, dari jumlah siswa sebanyak 60 orang ternyata baru 56% atau 36 orang siswa yang telah dapat mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPA, artinya masih terdapat 44% atau 24 orang siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya harus dilakukan salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran cooperative learning, model ini akan merangsang

siswa untuk lebih kritis dan memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, karena siswa akan bekerjasama dengan berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan penggunaan model pembelajaran inovatif seperti cooperative learning tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajarnya.

Untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa tersebut penulis mengadakan sebuah penelitian yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di beri judul : Upaya Peningkatan Hasil belajar IPA melalui Penggunaan Model Pembelajaran Cooperatif Learning (Studi pada pokok Bahasan Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri Mayang I Kecamatan Cislak Kabupaten Subang).

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah : “Apakah melalui model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mayang 1 Kecamatan Cislak Kabupaten Subang?”

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian maka penulis menyusun pertanyaan secara spesifik, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam sebelum penerapan model cooperative learning ?
2. Bagaimana proses belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam sebelum penerapan model cooperative learning ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam setelah penerapan pendekatan cooperative learning ?

2. Pemecahan Masalah

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga dapat memperbaiki prestasi siswa, oleh karena itu maka salah satu pemecahan masalah dalam peningkatan prestasi siswa adalah dengan penggunaan metode kooperatif.

Dalam pelaksanaannya guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan diajarkan dan memotivasi siswa belajar, kemudian guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, setelah itu guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa

mengerjakan tugas mempresentasikan materi serta memberikan evaluasi dan memberikan penilaian dari hasil kerja kelompoknya baik secara individu maupun secara kelompok.

Siswa yang rajin dalam pembelajaran tentunya ditunjang oleh beberapa factor diantaranya adalah adanya motivasi ekstrinsik menurut Moh. Uzer (1996:29) menjelaskan :

“Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.”

Demikian halnya dengan guru dalam mengajar menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi tentu saja akan memberikan nuansa yang baik pula terhadap siswa, mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, sehingga kehadiran guru akan selalu di nantikan oleh para siswa, jika siswa telah merasa senang dalam belajar, biasanya akan dapat mencerna pelajaran dengan baik pula, dengan demikian maka hasil belajarpun akan meningkat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dapat

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bagi siswa kelas IV SD Negeri Mayang I Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

2. Tujuan Khusus

Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam sebelum penerapan model pembelajaran cooperative learning.
- 2) Proses belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning.
- 3) Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mayang I pada pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam setelah penerapan model pembelajaran cooperative learning.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih kritis dan bekerjasama dengan temannya dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga akan terjadi pengulangan pembelajaran oleh teman sejawat, dan pemahan siswa terhadap materi akan lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya dengan menggunakan multi metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri Mayang 1 Kecamatan Cisalak dapat lebih meningkatkan pemberdayaan sumber daya guru agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

